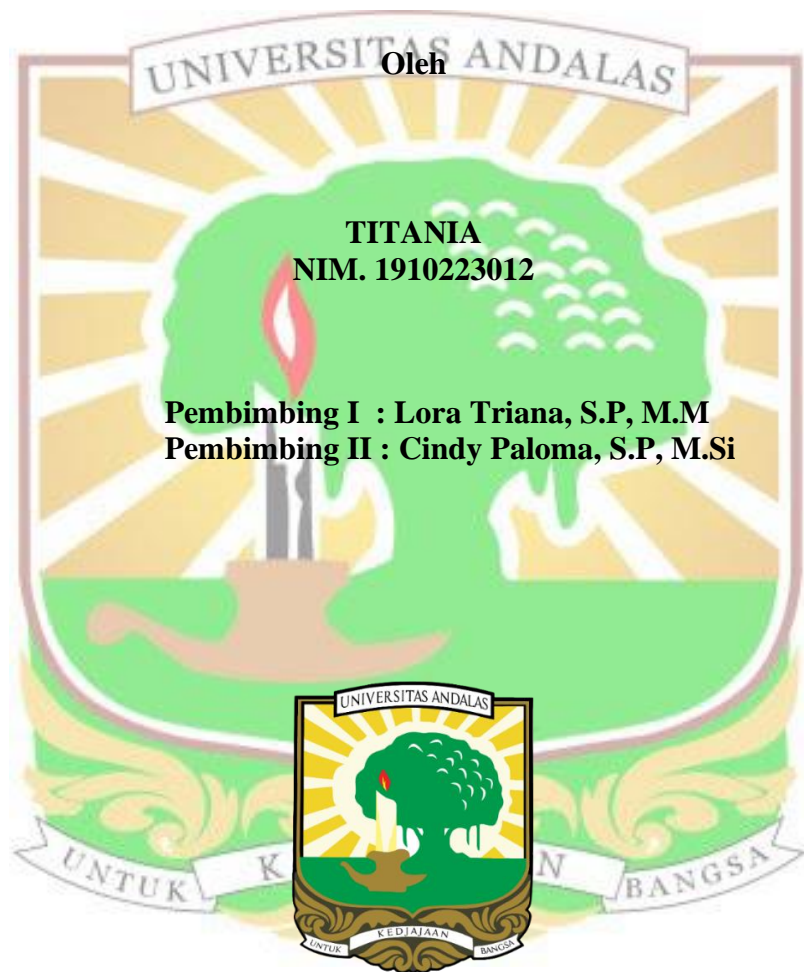


**ANALISIS USAHA PADA UMKM SANJAI DI KECAMATAN  
PAYAKUMBUH BARAT KOTA PAYAKUMBUH**

**SKRIPSI**



Oleh

**TITANIA  
NIM. 1910223012**

**Pembimbing I : Lora Triana, S.P, M.M  
Pembimbing II : Cindy Paloma, S.P, M.Si**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

# **Analisis Usaha Pada UMKM Sanjai di Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh**

## **Abstrak**

Salah satu sentral keripik sanjai di Kota Payakumbuh terdapat pada Kecamatan Payakumbuh barat karena memiliki tingkat produksi tertinggi pada komoditi singkong. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil usaha keripik sanjai, menganalisis keuntungan, titik impas serta sensitivitas perubahan harga input bahan baku dan penolong. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi kasus. Selain itu, analisis keuangan dilakukan dengan menggunakan metode *variable costing*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan penelusuran literatur yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di usaha sanjai Payakumbuh Barat terdapat usaha skala menengah, kecil dan mikro. Pada aspek keuangan ketiga skala usaha dari awal berdiri berasal dari modal pribadi dan belum memiliki pencatatan keuangan. Dalam periode penelitian usaha skala menengah tingkat keuntungan 61,68%. Usaha skala kecil tingkat keuntungan 59,01%. Usaha skala mikro tingkat keuntungan 44,24%. Pada saat penelitian ketiga skala usaha sudah berada diatas titik impas, impas penjualan skala menengah Rp. 9.943.066 untuk sanjai balado Rp. 5.562.099 untuk sanjai manis, dan Rp. 4.001.409 untuk sanjai original. Titik impas usaha skala kecil impas penjualan Rp. 4.620.536 untuk sanjai balado, Rp. 3.468.441 untuk sanjai manis, dan Rp. 3.290.587 untuk sanjai original. Titik impas usaha skala mikro impas penjualan Rp. 1.523.005 untuk sanjai balado, Rp. 1.103.755 untuk sanjai manis, dan Rp. 1.078.743 untuk sanjai original. Pengaruh kenaikan harga input bahan baku dan bahan penolong pada persentase peningkatan mencapai 75% ketiga skala usaha dikatakan masih dapat memperoleh keuntungan, sedangkan pada tingkat kenaikan harga input bahan baku dan penolong signifikan mencapai 95% usaha skala menengah dan kecil dikatakan masih dapat memperoleh keuntungan. Tetapi pada usaha skala mikro mengalami kerugian atau sensitif dengan harga input bahan baku dan bahan penolong.

Kata kunci : Agroindustri, keripik sanjai, keuntungan, titik impas, sensitivitas.

# **Business Analysis of Sanjai UMKM in West Payakumbuh District, Payakumbuh City**

## **Abstract**

One of the centers for cassava chips in Payakumbuh City is Payakumbuh Barat District because it has the largest cassava production. This research aims to describe the profile of the cassava chips business, analyzing profits, the break-even points, and sensitivity to changes in raw and supplementary material prices. The research applied descriptive qualitative and quantitative methods with a case study approach. In addition, financial analysis is carried out using the variable costing method. Data was collected through interviews and a review of relevant literature. The research shows the categories of cassava chip businesses in Payakumbuh Utara are medium, small, and micro-scale. Regarding the financial aspect, the capital to start the business was derived from its own funding, and the business did not have appropriate financial records. During the research period, the profit rate for medium-scale businesses was 61.68%. For small-scale businesses, the profit rate was 59.01%. Micro-scale businesses' profit rate is 44.24%. The cassava business operates above the break-even point. The break-even sales for the medium scale was IDR. 9,943,066 for spicy cassava chips, IDR 5,562,099 for sweet cassava chips, and IDR 4,001,409 for original taste cassava chips. The break-even point for small-scale firms is on sales of IDR 4,620,536 for spicy cassava chips, IDR 3,468,441 for sweet cassava chips, and IDR 3,290,587 for original taste cassava chips. The break even point for micro-scale businesses on sales is IDR 1,523,005 for spicy cassava chips, IDR 1,103,755 for sweet cassava chips, and IDR 1,078,743 for original-taste cassava chips. The effect of the increase in input prices for raw and supplementary materials is that the percentage increase reaches 75%. The three business scales are still able to make a profit. In contrast, at a significant increase in input prices for raw and supplementary materials reaching 95%, medium and small-scale businesses can still profit. However, micro-scale businesses experience losses or are sensitive to raw and supplementary materials input prices.

**Keywords:** agroindustry, cassava chips, profit, break-even point, sensitivity